

## **PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN BANTUL TERHADAP PERMAINAN TENIS LAPANGAN**

Rekyan Woro Mulaksito Mulyadi<sup>1\*</sup>, Wisnu Nugroho<sup>2</sup>, Wahyu Dwi Yulianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

\*E-mail: rekyanworo.mm@uny.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini mengetahui seberapa baik persepsi masyarakat *Car Free Day* Kabupaten Bantul terhadap permainan tenis lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Instrumen sebelumnya telah diujicobakan untuk mengetahui tingkat, validitas serta reliabilitas instrument. Dari 35 butir soal tes yang diuji cobakan terdapat 4 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Pengujian reliabilitas dinyatakan reliabel dengan skor alpha Cronbach 0,979. Teknik pengumpulan data ini menggunakan modifikasi skala Linkert dengan skor 1-4 dan pilihan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan sangat kurang setuju. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa "Persepsi Masyarakat Terhadap Permainan Tenis Lapangan" secara keseluruhan sebagai berikut: "sangat baik" sebesar 13,6%, kategori "baik" sebesar 9,1%, kategori "cukup baik" sebesar 50%, kategori "kurang baik" sebesar 22,7%, dan pada kategori "sangat kurang baik" sebesar 4,6%

**Kata Kunci:** *Persepsi, Masyarakat, Tenis Lapangan*

## **COMMUNITY PERCEPTIONS OF THE GAME OF TENNIS IN BANTUL REGENCY**

### **Abstracts**

The purpose of this study is to determine how good the perception of the Bantul Regency Car Free Day community is towards tennis court games. This study is a quantitative descriptive study. The method used in this study is the survey method. The previous instrument has been tested to determine the level, validity and reliability of the instrument. Of the 35 test questions that were tested, there were 4 questions that were declared invalid. Reliability testing was declared reliable with a Cronbach alpha score of 0.979. This data collection technique uses a modified Linkert scale with a score of 1-4 and alternative answer choices of strongly agree, agree, disagree, and strongly disagree. The data analysis technique uses quantitative descriptive with a percentage. The results of the data analysis show that the "Public Perception of Tennis Court Games" as a whole are as follows: "very good" by 13.6%, the "good" category by 9.1%, the "quite good" category by 50%, the "less good" category by 22.7%, and in the "very less good" category by 4.6%

**Keywords:** *Perception, Society, Tennis*

### **PENDAHULUAN**

Olahraga merupakan aktivitas jasmani yang dilakukan oleh seorang maupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mendapatkan kebugaran jasmani. Olahraga tidak jauh dari kata hidup sehat, dari berbagai macam olahraga tentu bisa memilih olahraga yang sesuai dengan keinginan. Ada jenis olahraga yang dilakukan individu maupun secara kelompok. Maksum (2011:2) mengatakan bahwa "Olahraga

merupakan kegiatan fisik yang dilakukan secara berkelanjutan yang berguna untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial". Selain itu menurut pendapat lain olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan tersrukturyang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditunjukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh seseorang.

Olahraga dapat dimulai sejak usia dini hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari. Menurut Janpurba (2011), jika seseorang melakukan olahraga secara rutin maka akan dapat meningkatkan massa ototnya, karena latihan tersebut dapat merangsang sel otot untuk tumbuh menjadi lebih besar dan sel-sel otot yang semula istirahat akan menjadi aktif lagi.

Tenis adalah olahraga intermiten di mana peserta perlu melakukan gerakan intensitas tinggi seperti deselerasi, akselerasi, perubahan arah, dan pukulan selama durasi yang bervariasi (Kovacs, 2007). Selama reli, poin dicetak dalam waktu kurang dari tiga hingga 10 detik rata-rata (Dobos et al., 2021), dengan sprint delapan hingga 15 m dan tiga hingga empat perubahan arah (Genevois, 2019). Pemain tenis secara luas dianggap membutuhkan tingkat performa fisik yang lebih tinggi untuk melakukan pukulan yang rumit dan bersaing dengan lawan yang lebih elit (Ulbricht et al., 2016). Secara khusus, permainan tenis yang kompetitif membutuhkan kombinasi sifat fisik seperti kecepatan dan kelincahan, serta kebugaran aerobik yang sangat baik, untuk mencapai performa tingkat tinggi (Kovacs, 2007; Fernandez-Fernandez et al., 2009; Fernandez-Fernandez et al., 2012). Elemen-elemen ini memungkinkan pemain untuk melakukan ledakan seketika, berbelok dan berhenti dengan cepat, melakukan penyesuaian postur, dan menghadapi situasi yang intens (Kovacs, 2007). Disisi lain permainan tenis juga cocok untuk olahraga rekreasi.

Menurut Sukadiyanto (2005:262) ide dasar dari permainan tenis adalah memukul bola sebelum atau sesudah mantul di lapangan dengan menggunakan raket, melewati di atas net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan. Cara-cara yang dilakukan dalam memukul bola agar dapat menuju ke lapangan lawan dinamakan dengan istilah teknik-teknik dasar pukulan bermain tenis.

Dalam olahraga tenis lapangan ada 4 faktor penting yang harus di perhatikan dan di pahami, yaitu: Teknik, fisik, taktik, dan mental. Fisik merupakan suatu komponen penting dalam olahraga, khususnya dalam olahraga prestasi. Fisik terdiri dari kekuatan, kelincahan, kecepatan, dan daya tahan. Pada saat Latihan fisik dalam permainan tenis lapangan memerlukan sebuah gerakan yang bagus.

Menurut Harrow dalam Sukadiyanto (2005: 262) gerak dasar merupakan pola gerak yang inheren dan membentuk gerakan yang terampil. Daya tahan kardio di dalam tenis lapangan sangat penting karena menunjang suatu tehnik agar dapat maksimal di dalam waktu bermain yang lama. Di wilayah Di wilayah Bantul perkembangan olahraga tenis ini pernah sangat pesat. Hal ini di karenakan adanya sosialisasi olahraga tenis dari penmasyarakatats KONI di kabupaten bantul, serta sosialisasi melalui lembaga pendidikan khususnya di sekolah tingkat SMA melalui para masyarakat. Para masyarakat memiliki pengetahuan tentang tenis lapangan Ketika mereka menyaksikan berita di tv yang sedang hype tentang tenis. Selain itu juga pemerintah Bantul mempromosikan tenis melalui car free day yang di lakukan pada hari minggu.

Untuk itu peneliti mencoba meneliti tentang persepsi masyarakat tentang tenis lapangan pada car free day yang diadakan di kabupaten Bantul kajian secara komprehensif diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan perbaikan, peneliti berkeinginan menelusuri sebuah kasus yang melibatkan masyarakat di wilayaha Bantul melalui Persepsi Masyarakat Terhadap Permainan Tenis Lapangan, yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan perbaikan dan evaluasi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2011), metode survey merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen penelitian ini menggunakan rumus Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut (Arikunto, 2006: 168):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Korelasi momen tangkar
- $N$  = Cacah objek uji coba
- $\sum X$  = Sigma atau jumlah X (skor butir)
- $\sum Y$  = Sigma atau jumlah Y (skor faktor)
- $\sum XY$  = Sigma tangkar (perkalian dengan Y)

Menurut Azwar, (2016: 168) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala sebagai berikut:

Table 1. Kriteria skor PAN

Rentang Skor	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	Kurang
$X < M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan : M = Mean SD = Standar Deviasi X = Skor

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survey. Subjek penelitian adalah masyarakat kabupaten Bantul, yaitu 22 masyarkat yang dipilih acak. Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor pada keseluruhan penelitian persepsi masyarakat terhadap permainan tenis lapangan adalah sebagai berikut: skor tertinggi 119, skor terendah 94, rerata/mean (M) 105,3, dan standar deviasi (SD) 7,3. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi hasil pengkategorian dari hasil yang diperoleh untuk kontrak. Konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti (Hadi S, 1991: 7). Konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap permainan tenis lapangan.

Table 2. Distribusi frekuensi kontrak penelitian

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	$X > 116$	Sangat Baik	3	13,6
2	$108 < X < 116$	Baik	2	9,1
3	$101 < X < 108$	Cukup	11	50
4	$94 < X < 101$	Kurang	5	22,7
5	$X < 94$	Sangat Kurang	1	4,6
Jumlah			22	100

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap permainan tenis lapangan berada pada kategori “sangat baik” sebesar 13,6%, “baik” 9,1%, “cukup baik” 50%, “kurang baik” 22,7%, dan “sangat kurang baik” 4,6%.

Variable yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis variable tunggal yaitu persepsi masyarakat terhadap permainan tenis lapangan. persepsi masyarakat terhadap permainan tenis lapangan di ukur menggunakan angket dengan beberapa factor:

### Faktor Fungsional

Merupakan manfaat permainan tenis lapangan terhadap perkembangan fisik, mental dan intelegensi, Data pada faktor fungsional didapatkan melalui angket terdiri dari 11 butir soal dengan jumlah responden 22 orang. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi tiap jawaban adalah 4 dan terendah 1. Dari analisis yang telah di lakukan di peroleh hasil sebagai berikut, skor tertinggi pada aspek fungsional 43, skor terendah 34, mean/erata (M) 38,3 dan standar deviasi (SD) 2,8. Berikut di sajikan table

Table 3. Distribusi frekuensi factor fungsional

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	$X > 42$	Sangat Baik	3	13,6
2	$40 < X < 42$	Baik	2	9,1
3	$37 < X < 40$	Cukup	10	45,5
4	$34 < X < 37$	Kurang	5	22,7
5	$X < 34$	Sangat Kurang	2	9,1
Jumlah			22	100

*Faktor Structural*

Merupakan pandangan terhadap permainan tenis lapangan, materi permainan tenis lapangan dalam kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran permainan tenis lapangan. Data pada faktor struktural di dapatkan melalui angket terdiri dari 9 butir soal dengan jumlah responden 22 orang. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi tiap jawaban adalah 4 dan terendah 1. Dari analisis yang telah di lakukan di peroleh hasil sebagai berikut, skor tertinggi pada aspek struktural 35, skor terendah 27, mean/erata (M) 30,5 dan standar deviasi (SD) 2,6. Berikut di sajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Table 4. distribusi frekuensi factor structural

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	$X > 34$	Sangat Baik	3	13,6
2	$32 < X < 34$	Baik	2	9,1
3	$29 < X < 32$	Cukup	7	31,8
4	$27 < X < 39$	Kurang	8	36,4
5	$X < 27$	Sangat Kurang	2	9,1
Jumlah			22	100

*Faktor Situasional*

Merupakan pandangan terhadap sarpras untuk pembelajaran, kondisi siswa dan lingkungan. Data pada faktor situasional di dapatkan melalui angket terdiri dari 4 butir soal dengan jumlah responden 22 orang. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi tiap jawaban adalah 4 dan terendah 1. Dari analisis yang telah di lakukan di peroleh hasil sebagai berikut, skor tertinggi pada aspek situasional 16, skor terendah 10, mean/erata (M) 12,9 dan standar deviasi (SD) 1,4. Berikut di sajikan table serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Table 5. distribusi frekuensi factor situasional

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	$X > 15$	Sangat Baik	1	4,6
2	$14 < X < 15$	Baik	2	9,1
3	$12 < X < 14$	Cukup	9	40,9
4	$11 < X < 12$	Kurang	8	36,3
5	$X < 11$	Sangat Kurang	2	9,1
Jumlah			22	100

*Faktor Personal*

Merupakan terjadi atas pengalaman, motivasi, dan penguasaan materi. Data pada faktor personal di dapatkan melalui angket terdiri dari 7 butir soal dengan jumlah responden 22 orang. Ada 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi tiap jawaban adalah 4 dan terendah 1. Dari analisis yang telah di lakukan di peroleh hasil sebagai berikut, skor tertinggi pada aspek personal 28, skor terendah 21, mean/erata (M) 23,5 dan standar deviasi (SD) 2,4. Berikut di sajikan table serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian

Table 6. distribusi frekuensi factor personal

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
1	$X > 27$	Sangat Baik	3	13,6
2	$25 < X < 27$	Baik	1	4,6
3	$22 < X < 25$	Cukup	8	36,3
4	$20 < X < 22$	Kurang	10	45,5
5	$X < 20$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			22	100

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Permainan Tenis Lapangan berada pada kategori cukup baik (sedang). Dengan data frekuensi masyarakat tersebut menandakan bahwa sebagian masyarakat sudah ada yang memahami materi permainan tenis lapangan. Menurut Krech dan Crutchfield factor-faktor yang mempengaruhi

persepsi dapat dikategorikan menjadi 4 faktor, yaitu (1) Faktor Fungsional, (2) Faktor Struktural, (3) Faktor Situasional, (4) Faktor Personal (Sobur, 2010: 460; Artha, 2013).

Pada factor fungsional, hasil nilai rata-rata yaitu sebanyak 38,3 persepsi masyarakat terhadap materi permainan tenis lapangan berdasarkan faktor fungsional di kategorikan cukup baik. Dengan kategori cukup baik berarti masyarakat cukup memahami materi permainan tenis lapangan pada aspek fungsional yang berisikan manfaat permainan tenis lapangan.

Pada factor structural, Mean/ rerata pada aspek struktural sebesar 30,5 sehingga dalam aspek struktural persepsi masyarakat di kategorikan cukup baik. Meskipun demikian dengan kategori yang kurang baik cukup besar yaitu sebanyak 36,6% berarti masih banyak masyarakat yang masih kurang tertarik untuk memahami materi permainan tenis lapangan. Namun secara keseluruhan masyarakat sudah memiliki ketertarikan tentang permainan tenis lapangan.

Pada factor situasional, secara keseluruhan persepsi masyarakat pada aspek situasional di kategorikan cukup baik. Dengan melihat perbandingan kategori yang telah di sebutkan bahwa sebesar 36,9% masyarakat berkategori kurang baik yang berarti pada aspek situasional ini masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya mau untuk belajar materi permainan tenis lapangan. Hal tersebut bisa mengacu pada sarana dan prasarana yang belum tersedia serta kondisi lingkungan yang kurang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran permainan tenis lapangan.

Pada factor personal, rerata atau mean sebesar 23,5 maka secara keseluruhan persepsi masyarakat pada permainan tenis lapangan di kategorikan cukup baik. Namun demikian, jika melihat pada masyarakat yang berada pada kategori kurang baik sebesar 45,5% hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah bantul masih banyak yang tidak memiliki pengalaman bermain tenis lapangan.

Dari hasil analisis keempat faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam melakukan persepsi semua faktor berada pada kategori cukup baik. Hal itu menandakan bahwa sebagian masyarakat di wilayah kabupaten Bantul sudah cukup memahami materi permainan tenis

lapangan. Namun jika melihat sebagian besar lagi masyarakat yang berada pada kategori kurang baikpun cukup besar pada tiap-tiap faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap materi permainan tenis lapangan. Hal tersebut bisa di karenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap materi tenis lapangan, kurangnya minat untuk mengajarkan, serta tidak tersedianya sarana prasarana yang mencukupi untuk melakukan permainan tenis lapangan.

## **SIMPULAN**

Analisis data dan pembahasan dari Persepsi Masyarakat Terhadap Permainan Tenis Lapangan secara keseluruhan pada kategori “sangat baik” sebesar 13,6%, kategori “baik” sebesar 9,1%, kategori “cukup baik” sebesar 50%, kategori “kurang baik” sebesar 22,7%, dan pada kategori “sangat kurang baik” sebesar 4,6%.

## **TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua partisipan yang telah berpartisipasi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Artha, Yesika T. 2013. *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Materi Pencak Silat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Se-Kota Yogyakarta*.
- Azwar, S. 2016. *Tes Prestasi (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dobos, K., Novak, D., and Barbaros, P. (2021). Neuromuscular fitness is associated with success in sport for elite female, but not male tennis players. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 18, 6512. doi:10.3390/ijerph18126512
- Fernandez-Fernandez, J., Sanz-Rivas, D., and Mendez-Villanueva, A. (2009). A review of the activity profile and physiological

- demands of tennis match play. *Strength & Cond. J.* 31, 15–26. doi:10.1519/SSC.0b013e3181ada1cb
- Fernandez-Fernandez, J., Zimek, R., Wiewelhove, T., and Ferrauti, A. (2012). High intensity interval training vs. repeated-sprint training in tennis. *J. Strength & Cond. Res.* 26, 53–62. doi:10.1519/JSC.0b013e318220b4ff
- Genevois, C. (2019). The importance of aerobic fitness for tennis: a review (part 1). *ITF Coach. Sport Sci. Rev.* 27, 20–22. doi:10.52383/itfcoaching.v27i79.79
- Hadi, S. 1991. *Analisa Butir Untuk Instrumen Angket, Test, dan Skala Rating*. Yogyakarta: Andi Offese.
- Kovacs, M. S. (2007). Tennis physiology: training the competitive athlete. *Sports Med.* 37, 189–198. doi:10.2165/00007256-200737030-00001
- Maksum, Ali. (2008). *Psikologi Olahraga*. Surabaya: FIK – Universitas Negeri Surabaya
- Olahraga Prestasi(Online)Vol.1,No.2
- Sobur. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2005). *Prinsip-Prinsip Pola Bermain Tennis Lapangan*. Jurnal
- Ulbricht, A., Fernandez-Fernandez, J., Mendez-Villanueva, A., and Ferrauti, A. (2016). Impact of fitness characteristics on tennis performance in elite junior tennis players. *J. strength Cond. Res.* 30, 989–998. doi:10.1519/JSC.0000000000001267